

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan teknologi yang terjadi di era globalisasi, tidak dapat dihindari pula dampaknya terhadap dunia pendidikan. Pendidikan adalah salah satu yang memanfaatkan perkembangan teknologi untuk membantu proses pelaksanaan pembelajaran.<sup>1</sup> Teknologi telah menjadi bagian dalam lembaga pendidikan yang merevolusi aktivitas belajar dan mengajar, terutama bagi anak-anak usia sekolah yang tumbuh dalam era digital. Perangkat teknologi membentuk integral dalam dunia pendidikan yang mendukung pembelajaran sebagai sumber informasi pengetahuan, alat komunikasi, serta media yang meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar para siswa. Dapat dikatakan, peran perangkat teknologi seperti *gadget* atau *smartphone* dan *internet*, kini merambah dalam bidang pendidikan.

*Gadget* adalah perangkat teknologi yang memiliki kemampuan untuk terhubung dengan internet dan menyediakan berbagai kebutuhan penggunaannya dalam berbagai aktivitas, baik berkomunikasi, pekerjaan, maupun pendidikan. Kini *gadget* telah digunakan oleh setiap kalangan anak usia sekolah, termasuk anak usia sekolah dasar. Berdasarkan survei KPAI tahun 2020, terdapat sekitar 71,3% anak usia sekolah memiliki *gadget* dan atau memainkan *gadget* mereka dalam kurun waktu yang cukup lama dalam sehari. Penggunaan *gadget* banyak memberi manfaat dengan beraneka ragam kebutuhan, mulai dari berkomunikasi hingga mengakses media sosial yang saat ini sudah menjadi kebiasaan seseorang dari berbagai kalangan, mulai dari orang tua hingga anak-anak yang sulit untuk

---

<sup>1</sup> Lestari Sudarsri, *Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 2, No. 2, 2018, hlm. 95.

ditinggalkan.<sup>2</sup> Pada kenyataan, dapat dikatakan waktu penggunaan *gadget* tidak hanya digunakan sebagai media belajar bagi anak sekolah, adapun *gadget* umumnya digunakan untuk sarana komunikasi, dan sarana hiburan juga berekspresi melalui berbagai jejaring media sosial yang disediakan.

Menurut Nasrullah, media sosial merupakan media komunikasi guna memudahkan mendapatkan informasi serta menyebarkan informasi.<sup>3</sup> Media sosial memudahkan siapa saja untuk berinteraksi jarak jauh, penggunaanya bebas berkomentar, berpendapat, tanpa batasan ruang atau waktu. Tidak bisa dipungkiri bahwa keberadaan media sosial sangat berpengaruh pada zaman sekarang. Media sosial memberikan banyak kemudahan dalam kehidupan bersosial termasuk pendidikan, namun, jika penggunaannya tidak tepat, maka media sosial juga dapat memunculkan berbagai dampak bagi penggunaannya. Berdasarkan data yang dihimpun oleh *We Are Social* pada Januari 2023, terdapat 167 juta pengguna aktif media sosial di Indonesia atau 60% dari total populasi masyarakat Indonesia. Adapun tercatat data waktu mengakses media sosial oleh pengguna Indonesia pada tahun 2023, rata-rata menghabiskan waktu selama 3 jam 18 menit dalam sehari. Peringkat media sosial yang paling banyak digunakan oleh penduduk Indonesia pada tahun 2023, di peringkat ke empat yaitu TikTok sebanyak 70,8% dari jumlah populasi dan berstatus naik pesat dari tahun sebelumnya 63%, kemudian di peringkat teratas yaitu Whatsapp, disusul oleh Instagram, dan Facebook dengan status naik dari tahun sebelumnya.

Berkembangnya berbagai media sosial diikuti dengan peningkatan jumlah penggunaannya, termasuk pada kalangan anak usia sekolah dasar. Salah satu media sosial yang sedang ramai dan aktif digunakan siswa sekolah dasar saat ini adalah TikTok. TikTok adalah jejaring sosial yang berbasis audio visual asal negeri Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016 yang hingga kini dianggap memiliki nilai estetika, hiburan,

---

<sup>2</sup> Awal Kurnia Putra Nasution, *Integrasi Media Sosial Dalam Pembelajaran Generasi Z*, Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan, Vol. 13, No. 1, 2020, hlm. 81.

<sup>3</sup> Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosoteknologi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), hlm 13.

juga edukasi. TikTok memberi akses pada penggunanya untuk membuat video musik berdurasi singkat dengan terfasilitasi fitur *effect*. Penelitian Yohana menyatakan, banyaknya pengguna aplikasi TikTok di Indonesia yang mencapai lebih dari 10 juta, mayoritas penggunanya adalah anak usia sekolah (peserta didik).<sup>4</sup> TikTok memiliki keunggulan yang disukai peserta didik dengan menampilkan konten menarik dan memberikan wadah bagi peserta didik yang berkeinginan membuat video sesuai dengan minatnya. Hal ini menguatkan bahwa TikTok adalah media sosial yang populer. Pemakaian media sosial TikTok ini dapat diamati melalui keseriusan (intensitas) pengguna saat mengaksesnya.

Intensitas penggunaan media sosial TikTok merupakan kuantitas perhatian dan ketertarikan seseorang dalam menggunakan media sosial dilihat dari keseringan atau kekuataannya dalam menggunakan media sosial. Teori yang mendasari penggunaan media sosial adalah *Uses and Gratification Theory* (UGT) dan atau *Uses and Effect Theory*. Pada UGT dijelaskan bahwa perilaku penggunaan media sosial disebabkan karena adanya keinginan untuk memenuhi kepuasan atau kebutuhan si pengguna, sedangkan pada *Uses and Effect Theory* ditekankan bagaimana penggunaan media menghasilkan banyak efek terhadap si pengguna. Kebutuhan atau keinginan berhubungan dengan tujuan penggunaan media sosial. Konsep pemenuhan kebutuhan dalam media sosial di dalamnya mencakup dua indikator, yaitu kuantitas dan kualitas intensitas penggunaan media sosial.<sup>5</sup> Maka dijelaskan oleh Erma dalam Aziz, aspek intensitas penggunaan media sosial dapat dilihat pada dalamnya perhatian dan penghayatan ketika menggunakan media sosial serta banyak jumlah durasi dan frekuensi dalam menggunakan media sosial.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Yohana Noni Bulele dan Tony Wibowo, *Analisis Fenomena Sosial Media Dan Kaum Milenial: Studi Kasus Tiktok*, Jurnal Conference on Business, Social Science and Innovation Technology, Vol. 1, No. 1, 2020, hlm. 566.

<sup>5</sup> Yunusa Olufadi, *Social Networking Time Use Scale (SONTUS): A New Instrument for Measuring the Time Spent on the Social Networking Sites*, Telematics and Informatics, Vol. 33, No. 2, 2016, hlm. 454.

<sup>6</sup> Asma Abidah Al Aziz, *Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial Dan Tingkat Depresi Pada Mahasiswa*, Acta Psychologi, Vol. 2, No. 2, 2020, hlm. 93.

Riani menyatakan bahwa intensitas penggunaan media sosial tinggi yang dimiliki oleh siswa akan menyebabkan siswa tersebut menghabiskan waktunya guna berselancar di media sosial dalam rentang waktu yang lama berdasarkan durasi juga frekuensi penggunaan media sosialnya.<sup>7</sup> Penggunaan media sosial TikTok yang tinggi juga dapat mengakibatkan ketergantungan karena kemudahan siswa dalam mengakses media sosial melalui gadget pribadinya, sehingga seringkali menyebabkan siswa melupakan kewajiban belajar. Sebaliknya, siswa dengan penggunaan media sosial yang rendah, sedikit atau jarang membuka media sosial, cenderung lebih fokus dalam akademisnya.

Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti di SDN Kelurahan Cilincing pada bulan Agustus 2023, ditemukan kenyataan bahwa sebagian besar peserta didik sekolah dasar sudah memiliki *gadget* atau *smartphone* dan menggunakan media sosial TikTok sebagai media hiburan. Beberapa peserta didik mengakui bahwa TikTok merupakan media sosial yang menarik, namun memainkan TikTok membuat peserta didik ingin terus menerus menyaksikan konten-konten video tersebut. Penggunaan media sosial TikTok di kalangan peserta didik memberikan dampak positif dalam segi hiburan dan informasi, namun tidak memungkiri timbulnya dampak negatif yang diberikan terlebih terhadap perilaku belajar peserta didik. Izza berpendapat, jika anak sudah membuka TikTok, mereka akan menghabiskan waktu berjam-jam untuk mengakses konten di aplikasi ini.<sup>8</sup> Akibat terlalu lama mengakses media sosial TikTok akan mengurangi porsi waktu belajar. Selain itu siswa akan menjadi malas, tidak mengerjakan tugas, meninggalkan kewajibannya hanya karena ingin selalu mengakses media sosial TikTok, sehingga banyak waktu yang terbuang sia-sia.<sup>9</sup> Penggunaan media sosial TikTok membuat peserta didik lupa

---

<sup>7</sup> Hana Eva Riani, Naharus Surur, dan Ma'rifatin Indah Kholili, *Intensitas Penggunaan Instagram Versus Tanggung Jawab Belajar Siswa SMK*, Jurnal Psikoedukasi dan Konseling, Vol. 6, No. 1, 2022, hlm. 14.

<sup>8</sup> Izza Nabilah Agustyn, *Dampak Media Sosial (TikTok) Terhadap Karakter Sopan Santun Siswa Kelas VI Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 10, No. 4, 2022, hlm. 735.

<sup>9</sup> Dian Dewi Cahyani, *Skripsi Dampak Penggunaan Aplikasi Tik Tok Dalam Interaksi Sosial*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), hlm. 24.

waktu sehingga dapat mengakibatkan kurang disiplinnya dalam proses pembelajaran.

Tingginya intensitas penggunaan media sosial TikTok dikalangan anak usia sekolah berdampak terhadap disiplin belajar siswa secara tidak langsung. Kaitan intensitas penggunaan media sosial TikTok dengan disiplin belajar adalah intensitas penggunaan media sosial yang tinggi, terutama TikTok merupakan satu diantara penyebab siswa lalai akan disiplin waktu dan perilaku belajarnya. Dampak negatif yang ditimbulkan mengakibatkan menurunnya produktivitas, siswa lebih sering bahkan betah menghabiskan waktunya untuk mengakses TikTok berjam-jam. Anggita dalam penelitiannya menyatakan bahwa, meningkatnya penggunaan media sosial akan diikuti dengan menurunnya kedisiplinan belajar siswa, sebaliknya jika penggunaan media sosial menurun maka akan meningkat kedisiplinan belajar pada siswa.<sup>10</sup> Hal ini menunjukkan bahwa adanya kaitan yang ditimbulkan oleh media sosial yang dapat berakibat terhadap perilaku disiplin belajar siswa.

Selain pengamatan, juga dilakukan penyebaran angket pra penelitian untuk mengetahui jumlah data siswa yang menggunakan media sosial TikTok. Dari hasil penyebaran angket pada siswa kelas tinggi di SDN Kelurahan Cilincing, Jakarta Utara pada 1 kelas sebanyak 29 siswa, mendapatkan hasil bahwa 17 siswa memiliki dan bermain TikTok. Terkait durasi penggunaan TikTok, sejumlah 30% siswa menggunakan TikTok 1-2 jam sehari, sejumlah 47% antara 3-4 jam sehari, dan 23% lainnya antara 5-6 jam sehari. Para siswa bermain dan memiliki TikTok dengan alasan sebagai hiburan. TikTok dianggap menyenangkan dan mengasyikan oleh para siswa karena berbagai konten yang bervariasi dan fitur-fitur yang disediakan menarik perhatian. Didukung dengan temuan awal peneliti dari hasil wawancara oleh wali kelas IV di SDN Kelurahan Cilincing, dikatakan bahwa rata-rata siswa sudah mengenal TikTok dan menggunakan gadget

---

<sup>10</sup> Diarti Anggita Putri, dkk., *Pengaruh Self-Efficacy Dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Viii a Smp Negeri 2 Poncol*, Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling. Vol. 5, No. 1, 2021, hlm. 5.

sejak masa pandemi. Kurangnya pengawasan oleh guru dan orang tua selama pembelajaran daring sehingga banyak siswa menggunakan waktu senggangnya dengan bermain TikTok yang dianggap menghibur dan akhirnya menjadi bagian keseharian atau kebiasaan baru siswa. Para siswa merasa senang dan teralihkan sehingga nyaman bermedia sosial TikTok dalam jangka waktu yang lama serta intens, akibatnya melupakan tugas belajarnya sebagai pelajar.

Menurut pendidik di sekolah, rutinitas penggunaan TikTok dapat mengakibatkan siswa kurang disiplin dalam belajar. Seperti yang ditemukan selama pengamatan pra penelitian, ketika sedang dalam proses belajar mengajar, ditemukan siswa lupa mengerjakan PR, lupa membawa buku pelajaran, serta terdapat siswa yang kurang fokus memperhatikan guru. Guru juga mendapat keluhan dari beberapa wali murid bahwa di rumah siswa lebih suka bermedia sosial dari pada belajar, siswa menjadi lupa waktu dan menunda tanggung jawab tugasnya. Dapat dikatakan, penggunaan media sosial telah terbukti benar adanya akan berdampak terhadap perilaku belajar siswa,<sup>11</sup> Dari hasil pengamatan dan pra penelitian tersebut didapatkan sebuah hasil yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial TikTok dapat mempengaruhi disiplin belajar siswa. Namun selain itu masih banyak faktor yang berdampak atau berpengaruh terhadap disiplin belajar, baik itu faktor dari dalam maupun faktor luar. Dapat dikatakan, media sosial TikTok menjadi salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi disiplin belajar siswa.

Penelitian terkait media sosial TikTok oleh Nur, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan penggunaan media sosial TikTok terhadap karakter peserta didik.<sup>12</sup> Dikatakan dalam penelitiannya, media sosial TikTok merupakan faktor luar yang mempengaruhi karakter siswa, dengan media sosial TikTok siswa mengapresiasi apa yang ada dalam dirinya

---

<sup>11</sup> Dela Agustiah, *Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Siswa*, ISLAMIC COUNSELING Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol. 4, No. 2, 2020, hlm. 187.

<sup>12</sup> Nur Ilahin, *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tik-Tok Terhadap Karakter Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah*, Jurnal Ibtida, Vol. 3, No. 1, 2022, hlm. 112.

melalui video, TikTok memudahkan siswa menjangkau pertemanan serta mencari informasi. Penelitian oleh Syifa Putri Septiani yang menyimpulkan adanya dampak positif juga negatif dari media sosial TikTok terhadap prestasi belajar siswa.<sup>13</sup> Dampak positifnya, TikTok dapat menjadi sumber belajar baru bagi siswa yang memberikan wawasan dan keterampilan. Dampak negatifnya menyebabkan rasa malas, pemakaian waktu yang kurang baik, dan kecanduan atau ketergantungan pada siswa sehingga prestasi belajar menurun. Selanjutnya penelitian oleh Suswandari, hasil penelitian memperlihatkan bahwa media sosial TikTok memberikan pengaruh besar dalam kehidupan anak-anak di kalangan usia sekolah dasar di desa Palur sehingga mereka menjadi perilaku adiksi.<sup>14</sup> TikTok dianggap sebagai penghilang kejenuhan, stress, sarana hiburan dan komunikasi, akan tetapi penggunaannya yang terus menerus menimbulkan ketergantungan pada media sosial ini.

Pada penelitian-penelitian sebelumnya ditemukan bahwa media sosial TikTok dapat dimanfaatkan sebagai media yang hiburan, sarana informasi dan media siswa mengapresiasi dirinya melalui video. Penelitian lainnya juga menyatakan media sosial TikTok memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar para siswa. Namun ditemukan juga dampak negatif dari media sosial TikTok yang berpengaruh terhadap perilaku ketergantungan bagi penggunaannya yang berusia sekolah dasar. Adanya temuan-temuan dari penelitian terdahulu dan permasalahan yang terjadi, menarik perhatian peneliti untuk mengkaji terkait hubungan intensitas penggunaan media sosial TikTok dengan disiplin belajar siswa sekolah dasar.

Penggunaan media sosial TikTok yang berkenaan pada perilaku disiplin belajar siswa penting untuk dikaji, diharapkan adanya hasil

---

<sup>13</sup> Syifa Putri Septiani, Skripsi *Analisis Penggunaan TikTok Pada Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas V Di SDN 2 Babakanreuma Kabupaten Kuningan*, (Tasikmalaya: Universitas Pendidikan Indonesia, 2022), hlm. 4.

<sup>14</sup> Meidawati Suswandari, dkk., *Analisis Penggunaan TikTok Terhadap Perilaku Addicted Di Kalangan Usia Sekolah Dasar*, *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, Vol. 2 , No. 2, 2022, hlm. 212.

penelitian dapat memberikan solusi dari permasalahan yang terjadi. Berangkat dari permasalahan pendidikan yang terjadi ini, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam sebagai penelitian dengan judul “Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok Dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar Negeri di Kelurahan Cilincing Jakarta Utara (Studi Korelasi di Kelurahan Cilincing, Kota Jakarta Utara)”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Semakin meningkatnya penggunaan media sosial TikTok memberikan dampak negatif pada siswa sekolah dasar;
2. Rutinitas penggunaan media sosial TikTok membuat siswa lupa waktu dan kecanduan sehingga mengakibatkan menurunnya disiplin belajar;
3. Disiplin belajar pada sebagian siswa dalam kegiatan belajar belum diterapkan dengan baik.

## **C. Pembatasan Masalah**

Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan subjek penelitian siswa kelas tinggi sekolah dasar negeri yang berada di Kelurahan Cilincing, Jakarta Utara.
2. Jenis media sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah TikTok.
3. Perilaku disiplin belajar siswa diukur dengan indikator disiplin belajar menurut Moenir.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi dan batasan masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu: “Apakah terdapat hubungan yang negatif antara intensitas penggunaan media sosial TikTok dengan disiplin belajar siswa kelas tinggi sekolah dasar negeri di Kelurahan Cilincing Jakarta Utara?”



## E. Tujuan Umum Penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu hal yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Adapun tujuan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan media sosial TikTok dengan disiplin belajar siswa kelas tinggi sekolah dasar negeri di Kelurahan Cilincing Jakarta Utara.

## F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan dan manfaat, yaitu:

### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, serta sebagai bahan masukan dalam ilmu pengetahuan dan proses belajar mengajar terkait hubungan media sosial TikTok dengan disiplin belajar siswa.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat menambah informasi dan masukan kepada guru agar dapat menanggapi terkait penggunaan media sosial TikTok oleh siswa serta disiplin belajar siswa di kelas.

#### b. Bagi Lembaga Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan guna menumbuhkan disiplin belajar siswa dan menjadi informasi bagi sekolah untuk dapat mengambil kebijakan yang tepat dalam menyajikan pembelajaran yang efektif dan variatif dengan memanfaatkan teknologi yang ada.

#### c. Bagi Orang tua

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi bagaimana peran orang tua dalam menyikapi penggunaan media sosial TikTok pada anak, dan menjadi bahan evaluasi orang tua untuk mendidik dan memperhatikan perilaku disiplin belajar anak.

#### d. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi ilmiah untuk penelitian sejenis.